



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

Feby Nur Anggriani¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: febynuranggriani@gmail.com

Abdul Aziz Muslimin²

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: : abdazizm@uin-alauddin.ac.id

Muh. Khaidir luthfi³

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: : muh.khaidirluthfi@unismuh.ac.id

*Korespondensi: email: febynuranggriani@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 7 September 2025

Direvisi 10 September 2025

Diterima 25 September 2025

Tersedia online 1 Oktober 2025

This study aims to (1) describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving Qur'an memorization among eighth-grade students at SMP Unismuh Makassar, (2) explain the forms of these strategies applied by PAI teachers, and (3) identify the obstacles faced in implementing the strategies to enhance students' Qur'an memorization. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, documentation, and interviews with the principal and Islamic Religious Education teachers at SMP Unismuh Makassar. The findings show that (1) the strategies used by PAI teachers to improve students' Qur'an memorization include muroja'ah (repetition) and providing guidance to encourage students to be diligent in memorizing. (2) Students' discipline in maintaining their memorization is implemented by reciting and submitting their memorization after Dhuhr prayer to ensure they consistently review what they have learned. (3) The main obstacle faced by teachers is students' lack of diligence and consistency in memorizing the Qur'an, which makes it difficult for teachers to overcome these challenges effectively.

Kata kunci:

Islamic Religious Education, Qur'an Memorization, Teacher Strategies, Students' Discipline, Obstacles, SMP Unismuh Makassar

Pendahuluan/ مقدمة

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri atas Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPA), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), serta berbagai bentuk lainnya yang sejenis. Peraturan ini mengindikasikan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam mengajarkan, membina, serta menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an di Indonesia juga menandakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca-tulis dan hafalan Al-Qur'an (Departemen Agama RI, 2007).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sekadar keterampilan akademik, melainkan ibadah yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial yang mendalam. Allah SWT menjanjikan kemudahan bagi orang yang berusaha menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qamar [54]: 17, "Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". Ayat ini menunjukkan bahwa meskipun proses menghafal Al-Qur'an penuh tantangan, namun Allah memberikan kemudahan bagi mereka yang bersungguh-sungguh (Al-Qurtubi, 2009).

Di sekolah formal seperti SMP Unismuh Makassar, program menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu inovasi pendidikan yang cukup signifikan. Menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan sekolah menghadirkan keistimewaan tersendiri karena siswa tidak merasa sendiri, melainkan berada dalam suasana kebersamaan dengan teman sebaya yang memiliki tujuan sama. Selain sebagai capaian akademik, program tahfidz ini juga bertujuan membentuk karakter religius, disiplin, dan menciptakan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan dalam menjaga hafalan siswa (Uno, 2012).

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala. Tidak semua siswa memiliki latar belakang pendidikan dasar agama yang memadai. Ada siswa yang datang dari sekolah umum tanpa pengalaman tahfidz, bahkan masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat (Rahman, 2019). Guru PAI dihadapkan pada problematika seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi yang sering mengalihkan perhatian mereka (Azizah, 2020).

Selain itu, metode muroja'ah yang diterapkan di SMP Unismuh Makassar masih terbatas pada pengulangan surah yang disetorkan pada pertemuan sebelumnya. Padahal, keberhasilan hafalan Al-Qur'an bukan hanya ditentukan oleh penambahan hafalan baru, tetapi juga oleh keberlangsungan dalam menjaga hafalan lama agar tidak mudah hilang (Suryana, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sistematis, termasuk integrasi antara motivasi, evaluasi, serta kerjasama dengan orang tua agar hafalan siswa dapat lebih terjaga.

Dalam konteks ini, peranan guru PAI menjadi semakin penting. Guru tidak hanya bertugas membimbing hafalan, tetapi juga harus mampu menjadi inspirasi dan membangun iklim religius yang kondusif di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan memberikan motivasi spiritual, menanamkan ikhlas dalam beramal, membiasakan muroja'ah bersama, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar" menjadi sangat relevan untuk dilakukan, baik dari segi akademis, pedagogis, maupun spiritual, karena berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter dan keagamaan siswa.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami kenyataan yang ada di lapangan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas siswa, serta menganalisisnya dengan logika dan teori yang relevan. Lokasi penelitian ini adalah SMP Unismuh Makassar, sedangkan objek penelitiannya difokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Fokus penelitian ini meliputi dua hal utama, yaitu strategi guru dan upaya

meningkatkan hafalan siswa, karena kegiatan hafalan Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga berpengaruh signifikan dalam pembinaan karakter siswa.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengamatan kegiatan hafalan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, catatan, maupun literatur yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan situasi alami yang terjadi di sekolah, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari guru maupun siswa terkait strategi pembelajaran tahfidz, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap berupa catatan tertulis, foto, atau arsip kegiatan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono bahwa langkah ini merupakan bagian yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, peneliti memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh lebih lengkap. Selanjutnya, data dianalisis melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi, data diseleksi sesuai fokus penelitian dan hal-hal yang tidak relevan dibuang. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau bagan sehingga lebih mudah dipahami, lalu ditarik kesimpulan untuk menemukan pola, tema, atau hubungan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang relevan dan sesuai dengan fakta lapangan.

Hasil & Diskusi

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar berjalan secara terpadu dengan menggabungkan pendekatan instruksional, pembiasaan religius, serta dukungan motivasional. Strategi utama yang diterapkan meliputi metode talaqqi, muroja'ah terstruktur, pembiasaan setoran pagi, pemberian motivasi dan dukungan, pemanfaatan teknologi bantu, serta evaluasi dan umpan balik yang berkesinambungan. Dalam praktik talaqqi, guru membacakan ayat dengan tartil dan contoh tajwid yang benar, kemudian siswa menirukan hingga makhraj dan hukum bacaan tepat, disertai koreksi spesifik ketika terjadi kesalahan. Strategi ini dilengkapi dengan muroja'ah bertingkat melalui pola sabaq, sabqi, dan manzil agar hafalan baru, dekat, maupun lama dapat terjaga. Implementasi sehari-hari terlihat pada kegiatan setoran pagi yang konsisten dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan target mikro yang jelas dan realistis sehingga siswa terbiasa menambah hafalan sedikit demi sedikit tetapi konsisten.

Guru juga memberikan motivasi melalui keteladanan, dorongan verbal, serta komunikasi dengan orang tua agar kebiasaan muroja'ah terus berlangsung di rumah. Variasi aktivitas seperti olahraga pagi pada siswa asrama digunakan untuk mencegah kejenuhan. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an dan murottal rujukan dipandang efektif dalam memperkuat pelafalan dan menjaga konsistensi tempo tartil ketika berlatih secara mandiri. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui setoran lisan, pemeriksaan tajwid, serta ulangan hafalan. Umpan balik diberikan secara cepat, spesifik, dan berfokus pada bagian yang sering salah agar siswa memperbaiki lebih dahulu sebelum menambah hafalan baru.

Bentuk implementasi harian di kelas maupun khalaqah mengikuti siklus terstruktur: siswa hadir, muroja'ah singkat, setoran individu bergiliran, koreksi langsung dari guru, pencatatan bagian yang perlu diulang, serta arahan latihan rumah. Rekap pekanan dari lembar kendali hafalan menjadi dasar pengambilan keputusan instruksional apakah siswa dapat menambah hafalan baru atau harus memperkuat sabqi dan manzil. Dukungan sekolah terbukti kuat dengan adanya program resmi, fasilitas memadai, dan budaya religius yang kondusif, sementara orang tua juga ikut mendukung melalui pengawasan hafalan di rumah. Hambatan lebih banyak muncul dari faktor internal siswa seperti motivasi yang fluktuatif, rasa malas, kelelahan, atau mengantuk saat khalaqah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan diferensiasi instruksional dengan memberikan porsi latihan sesuai kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang stabil diarahkan menambah hafalan baru secara bertahap, sedangkan siswa yang sering keliru difokuskan pada penguatan hafalan lama hingga indikator mutu tercapai. Pendampingan individual juga diberikan, terutama dalam remedial tajwid yang terfokus pada kesalahan spesifik seperti mad, idgham, atau ikhfa'.

Indikator keberhasilan program diukur melalui kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, kejelasan makhraj, serta retensi hafalan lama. Penilaian berbasis rubrik ini membuat evaluasi lebih objektif dan komunikatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan target mikro harian, pembelajaran sebaya melalui sima'ah berpasangan, serta praktik distribusi waktu belajar dalam segmen kecil tetapi konsisten berdampak pada peningkatan kualitas hafalan dan retensi siswa. Selain itu, komunikasi dua arah dengan orang tua melalui buku kendali maupun pesan singkat terbukti membantu kontinuitas muroja'ah di rumah.

Dari perspektif pembinaan karakter, program tahfidz ini bukan sekadar melatih kemampuan kognitif siswa dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga menanamkan nilai kedisiplinan, keuletan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Keteladanan guru menjadi faktor sentral karena sesuai dengan teori pendidikan Islam klasik, keberhasilan transfer nilai moral tidak hanya ditentukan oleh instruksi, tetapi juga oleh akhlak nyata yang dicontohkan pendidik. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya *uswah hasanah* (keteladanan baik) dalam pendidikan.

Jika ditinjau dari teori psikologi belajar modern, strategi yang diterapkan guru sangat sesuai dengan prinsip *spaced repetition* (pengulangan bertahap) yang menurut Ebbinghaus dan dilanjutkan oleh penelitian Cepeda dkk. terbukti efektif dalam memperkuat retensi memori jangka panjang. Pembiasaan muroja'ah, pembelajaran sebaya, dan target mikro realistis juga mengacu pada teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller, di mana motivasi intrinsik siswa dijaga melalui perhatian, relevansi tujuan, peningkatan kepercayaan diri, dan kepuasan setelah mencapai target.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SMP Unismuh Makassar mampu menyinergikan pendekatan tradisional talaqqi dengan strategi modern berbasis psikologi belajar. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hafalan Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga pada peningkatan kualitas bacaan, ketajaman retensi, pembinaan karakter religius, serta penciptaan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani. Dukungan kelembagaan sekolah, kolaborasi dengan orang tua, serta konsistensi guru sebagai pembimbing menjadikan program tahfidz ini berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan/ الخلاصة

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Aksara Bajeng telah menjadi rutinitas dan kewajiban yang dijalankan peserta didik setiap hari. Tujuan utamanya adalah menanamkan kesadaran dan membentuk kebiasaan agar siswa tidak hanya terbiasa shalat di sekolah, tetapi

juga membawanya ke kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pembinaan religiusitas dan pendidikan karakter, karena menanamkan kedisiplinan, kebersamaan, serta kepatuhan pada ajaran agama.

Dalam pembiasaan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting. Guru berfungsi sebagai motivator yang memberi dorongan kepada siswa, sebagai teladan yang memberi contoh langsung dalam melaksanakan shalat, sebagai mentor yang membimbing dan menasihati, serta sebagai evaluator yang mengawasi dan menilai kedisiplinan siswa melalui absensi dan pembinaan. Dengan peran tersebut, siswa terdorong dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh kesadaran.

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh beberapa faktor, di antaranya tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, dukungan lingkungan sekitar sekolah yang mayoritas muslim, serta kerja sama yang baik antara guru PAI, kepala sekolah, dan seluruh guru. Sinergi ini menjadikan shalat berjamaah bukan hanya rutinitas, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter religius siswa di SMA Aksara Bajeng.

Referensi/المصادر والمراجع

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya.

Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13.2 (2013): 387-404.

Kamelia, Afi Mika Nada, and Mohammad Zakki Azani. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.3 (2023): 523-536.

Sari, Mela Amelia, Yandi Suryana, and Usman Faqih. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu." *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1.1 (2023): 31-48.

Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013): 26.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, in *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun 2014*, vol. 0, no. 0 (2014).

Fitriani, Z. (2018). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 53-62.

Tyler D'Angelo et al., "Instructional Design Using the Dick & Carey Systems Approach," *EDIS* 2018, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.32473/edis-wc294-2018>.

Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 1995).

Benjamin S. Bloom, "Learning for Mastery," *Evaluation Comment* 1, no. 2 (1968): 1–12.

Eko Ngabdul Shodikin et al., "Implementation of the Sabaq, Sabqi, Manzil Methods in Improving the Quality of Memorizing Qur'an Learning in Class V Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Bantul," *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.59944/postaxial.v1i1.145>.

Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini." Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE). Vol. 2. 2017.

Hudatullah, "EFEKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QURAN MELALUI PROGRAM DAUROH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'ANIYAH TATO KEC. BATULAYAR," *EJurnal Al Musthafa* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.69>.

Roza Muspita Nakata and Irina Elgort, "Effects of Spacing on Contextual Vocabulary Learning: Spacing Facilitates the Acquisition of Explicit, but Not Tacit, Vocabulary Knowledge," *Second Language Research* 37, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1177/0267658320927764>.

NSW, "Cognitive Load Theory: Research That Teachers Really Need to Understand.," *Centre for Education Statistics and Evaluation*, no. August (2017).

Rahmi, Yuliani. "Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-QurAn di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 19.1

Paul A. Kirschner et al., "From Cognitive Load Theory to Collaborative Cognitive Load Theory," *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning* 13, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.1007/s11412-018-9277-y>.

Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman*

Kadri, Raja Muhammad, and Arwansyah Kirin. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*

Roza Muspita Sari et al., “The Use of Murajaah Method in Improving Qur’an Memorization: Tahfiz A-Qur’an,” *International Journal of Educational Narratives* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.304>.

Sugiyono.(2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta